

BERBAGAI MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF KETIKA PANDEMI

Endang Retnoningsih
endangretningsih72@gmail.com

Abstrak: Wabah virus Covid-19 berdampak sangat luas pada sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan sehingga memunculkan berbagai persoalan. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Nazir mengatakan bahwa penelitian kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan berkonsultasi dengan buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Konsekuensi akhirnya adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan universitas dapat dipelajari secara online di rumah. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, atau smartphone bersama dengan berbagai program penunjang pembelajaran. Alhasil, untuk menghadapi hal tersebut dan menghasilkan proses belajar yang efektif dan cepat, diperlukan strategi. Para pengajar harus membuat strategi pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai pengajaran agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran efektif; Model Pembelajaran; Pandemi Covid-19

Abstract: The Covid-19 virus outbreak has a very broad impact on all aspects of life, including in the field of education. This causes the government to implement education policies that raise various problems. This research method uses the method of literature study. Nazir said that library research also means data collection techniques by consulting books, literature, notes, and various reports relating to the problem to be solved. The final consequence is that learning done in schools and universities can be studied online at home. Learning is carried out from home using a laptop, computer, or smartphone along with various learning support programs. As a result, to deal with this and produce an effective and fast learning process, a strategy is needed. Teachers must make learning implementation strategies before starting teaching so that they are successful and efficient in achieving learning goals.

Keywords: effective learning; Learning model; Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pada masa Covid-19 Setiap orang harus tetap berada di rumah selama pandemi, termasuk untuk bekerja, beribadah, dan sekolah. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 pada 24 Maret 2020 itu berisi tentang sikap pemerintah terhadap pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran penyakit virus corona (covid-19) ¹. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui daring atau pengajaran jarak jauh, yang menawarkan pengalaman belajar bermakna kepada siswa, merupakan salah satu dari enam kebijakan tersebut. Pembelajaran di rumah bagi siswa memberikan penekanan kuat pada pengajaran keterampilan hidup, sebagai pandemi Covid-19 ².

Berdasarkan arahan presiden, penerapan "normal baru" sebagai template cara hidup baru telah dimulai di berbagai provinsi di Indonesia sejak pertengahan Mei. Dalam New

Normal, masyarakat tetap dapat beraktivitas seperti biasa namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak aman, menggunakan masker, menghindari tempat keramaian, dan sering mencuci tangan guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Selama pandemi dan hingga pengembangan vaksin Covid-19, "normal baru" adalah transisi untuk mengatur kehidupan dan kebiasaan baru. Karena penerapan normal baru tidak memungkinkan untuk memberikan pengajaran di ruang kelas tradisional, pembelajaran jarak jauh tetap menjadi pilihan yang tepat bagi instruktur³.

Pembelajaran online adalah pendidikan yang memanfaatkan jaringan komputer. Hubungannya adalah bahwa pembelajaran online telah menggantikan pengajaran tatap muka di sekolah selama pandemi saat ini. Karena dapat dilakukan tanpa interaksi tatap muka, maka pembelajaran daring bersifat adaptif⁴. Pembelajaran online adalah metode pendidikan mutakhir yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk memungkinkan pembelajaran jarak jauh⁵. Karena fleksibilitas yang ditawarkan ini, siswa dapat berpartisipasi dalam pendidikan mereka kapan saja atau di mana saja. Ada peran yang berbeda bagi guru dan siswa ketika menggunakan pembelajaran daring⁶. Guru memainkan satu peran dalam mengintegrasikan pembelajaran online, sementara siswa memainkan peran lain. Sementara siswa berperan sebagai pencipta pengetahuan, pembelajar mandiri, dan pemecah masalah, guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dan mentor untuk biaya mereka⁷. Sementara guru, pakar, dan instruktur berada di banyak lokasi, pembelajaran online memungkinkan siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja dengan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung⁸. Beberapa perangkat pembelajaran yang ditawarkan oleh Kemendikbud dapat digunakan untuk bentuk interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, antara lain rumah belajar, meja kami, ikando, IndonesiaX, Google for Education, smart class, Microsoft office 365, Quipper school, ruang guru, sekolah Anda, Zenius, dan Cisco Webex. Selain itu, ada program seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Classroom yang sering digunakan untuk pendidikan online⁹.

Kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting untuk pembelajaran online. Meskipun pembelajaran berlangsung secara virtual, partisipasi dari siswa tetap diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, hal ini dapat dicapai jika siswa selalu tanggap terhadap kegiatan guru¹⁰. Selain itu, media dan model pembelajaran jarak jauh perlu bekerja sama. Hal ini dikarenakan pengajar yang menggunakan pembelajaran jarak jauh harus mampu merancang pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif dari aplikasi pembelajaran tetapi juga berinisiatif untuk mengomentari apa yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu, kolaborasi antara media dan model pembelajaran jarak jauh diperlukan. Hal ini dikarenakan pengajar yang menggunakan pembelajaran jarak jauh harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga pembelajar tidak hanya menggunakan program pembelajaran secara pasif tetapi juga berinisiatif untuk bereaksi terhadap apa yang disampaikan¹¹.

Kajian ini menggunakan berbagai wadah pembelajaran daring sebagai upaya untuk lebih mengenal media dan paradigma pembelajaran yang memfasilitasi pengajaran jarak jauh di

masa wabah covid-19. Berbagai kegagalan muncul dari pihak guru, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui: Apa pembelajaran yang efektif di masa pandemi ini?, Bagaimana perencanaan pembelajaran yang efektif selama pandemi?, Apa saja model perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi covid-19?.

METODE

Studi literatur atau metode investigasi yang digunakan dalam Pendekatan kajian ini, dimana studi literatur memerlukan sejumlah tugas yang harus dilakukan dengan mengelola bahan penelitian, membuat catatan saat membaca, dan mengumpulkan informasi dari perpustakaan¹². Penelitian, khususnya penelitian akademik dengan tujuan utama mengembangkan aspek teoritis maupun praktis, memerlukan kegiatan studi literatur. Setiap peneliti melakukan kajian literatur dengan tujuan utama membangun pijakan atau landasan untuk memperoleh dan mengembangkan kerangka teori, kerangka berpikir, dan mengidentifikasi dugaan sementara, yang disebut juga dengan hipotesis penelitian. Agar para peneliti dapat mengatur, mengelompokkan, dan menggunakan berbagai literatur dalam bidang keahliannya. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang masalah yang diteliti dengan melakukan studi literatur. Sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan kajian literatur antara saat menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah¹³.

PEMBAHASAN

Pada hakekatnya, pembelajaran adalah suatu proses yang berupaya mengendalikan dan menata lingkungan sekitar siswa sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan dan mendorong minat dan bakatnya dalam melaksanakan pembelajaran¹⁴. Pengertian lain dari belajar adalah sebagai prosedur yang membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar¹⁵.

Belajar merupakan aspek kompleks dari aktivitas yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya¹⁶. Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya dengan maksud agar tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai secara sederhana¹⁷. Jadi, Belajar dapat dipahami sebagai produk dari interaksi berkelanjutan dari perkembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran adalah satu set tindakan untuk mendukung proses belajar siswa, dan pertimbangan acaranya mengakibatkan situasi ekstrim serangkaian acara internal terjadi pada pengalaman siswa, dan mendefinisikan belajar sebagai mengatur dan menciptakan kondisi eksternal sedemikian rupa sehingga tidak menghambat proses belajar¹⁸.

Menurut Mulyasa, efektif adalah perubahan yang membawa akibat, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan penekanan pada pemberdayaan siswa yang positif. Pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang pekerjaan yang sedang dilakukan, tetapi lebih ditekankan pada internalisasi, tentang apa yang

sedang dilakukan, dalam rangka menanamkan dan berfungsi sebagai kesadaran dan muatan biologis dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan mereka ¹⁹.

Pembelajaran efektif dapat disimpulkan dari penjelasan diatas adalah suatu proses perubahan kognisi, perilaku, dan psikomotor seseorang yang dihasilkan dari pembelajarannya dari pengalamannya sendiri dan dari lingkungannya, dengan pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring sosial dan aplikasi pembelajaran secara daring. Pembelajaran online adalah instruksi tatap muka yang disampaikan melalui berbagai platform, bukan secara langsung. Pertukaran online, tes, perdagangan, dan distribusi berbagai bahan pelajaran semuanya sering terjadi. Beberapa software membantu sistem e-learning ini, diantaranya *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom*².

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran ini, seperti keterbatasan waktu pembelajaran yang mengakibatkan penyampaian materi kurang ideal. Ada kekurangan dalam pembelajaran ini, antara lain kurangnya jaringan atau kuota internet, sehingga guru pun harus mengurus kebutuhannya sehari-hari agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam situasi ini, orang tua dan guru bekerja sama untuk membuat tugas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, dan semua guru membuat film untuk menginspirasi dan memotivasi siswa bahkan saat mereka belajar di rumah ²⁰. Jadi, Pembelajaran yang efektif merupakan kesatuan antara siswa, pendidik dan peran orang tua serta dukungan lingkungan, fasilitas yang ada. Kolaborasi tersebut agar terciptanya tujuan dalam proses belajar mengajar yang efektif di Sekolah.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular terbaru yang sulit di temukan vaksinasi ampuh hingga saat ini. Penyebaran Covid-19 juga sangat cepat ke berbagai belahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan jumlah penyebaran wabah Covid-19 ini yaitu yang diawali dengan diberlakukannya *lock down* (penutupan sementara) di setiap daerah dengan harapan agar bisa menekan jumlah penyebaran virus Covid-19. Sehingga, mengakibatkan pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar dikelas. Pemerintah memberi kebijakan dalam bidang pendidikan dengan memberlakukan pembelajaran daring mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran Covid19 ².

Dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dibutuhkan peran pendidik dan juga orang tua. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang sering ditandai dan diukur dengan tingkat di mana sebagian besar siswa mencapai tujuan mereka ²¹. Tingkat pencapaian ini juga berarti bahwa banyak pengalaman belajar internal tersedia bagi siswa ²².

Pembelajaran yang efektif ada dua aspek utama, yaitu waktu belajar aktif dan kualitas pengajaran. Yang pertama berkaitan dengan kuantitas waktu yang diinvestasikan siswa dalam kursus ²³. Bagaimana siswa terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal kedua berkaitan dengan kualitas pembelajaran itu sendiri. Artinya, terjadi antara guru, siswa, dan sumber belajar siswa. Dengan demikian maka,

pembelajaran yang efektif tidak bisa lepas dari kualitas waktu dan aktifitas guru dan siswa itu sendiri ²⁴.

Dalam menekankan keefektifan proses perencanaan pembelajaran maka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru di dalam kelas ²⁵. Pada prinsipnya, RPP akan menjadi selembar kertas, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Ini memang bisa dikatakan memberikan suatu kemudahan bagi guru untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran. Secara administratif bisa lebih sederhana dan simple. Pertanyaannya bagaimana guru bisa menggunakan RPP untuk mengelola kelasnya agar bisa maksimal. Sekalipun menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mampu menyampaikan atau mengembangkan pengetahuan kepada siswa ²⁶.

Ina Magdalena yang mengutip kata Reigulth mengenai guru yang akan menerangkan tujuan pembelajaran dengan tepat, motivasi peserta didik dan menjelaskan manfaat yang akan didapatkan siswa, yaitu: ²⁷

- 1) Membagi materi dalam beberapa bahasa atau topik, dilanjutkan dengan uraian singkat tentang hubungan antar topik yang perlu dikuasai terlebih dahulu
- 2) Jelaskan materi dalam bahasa yang mudah dipahami siswa, dengan contoh-contoh.
- 3) Menjelaskan materi dengan bahasanya yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh.
- 4) Menuliskan kata-kata kunci, dengan demikian peserta didik dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan.
- 5) Setelah topik selesai, dapat dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi singkat, untuk mengetahui daya serap peserta didik, kemudian dapat dilanjutkan dengan topik berikutnya.
- 6) Membedakan antara hal yang pokok dengan tambahan, peserta didik sedangkan yang lainnya adalah pelengkap saja ⁵.
- 7) Memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik. ²⁷

Menurut Direktorat Pendidikan Usia Dini, manfaat guru dalam merancang program proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan enam dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, gerak fisik, kognisi, sosio-emosional, bahasa dan seni,
- 2) Mendukung terwujudnya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi Inti pengalaman sehari-hari berdasarkan kompetensi inti,
- 3) Dukung anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan,
- 4) Jadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak,
- 5) Instruksikan orang tua untuk menyiapkan alat dan bahan permainan yang diperlukan sesuai dengan situasi masing-masing orang tua di rumah ²⁸.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi berkaitan dengan jumlah waktu yang diinvestasikan siswa dalam kursus dan berkaitan

dengan kualitas pembelajaran itu sendiri. Waktu belajar aktif siswa dan kualitas pengajaran yang digunakan seorang pendidik, salah satunya dengan rencana pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengelola keaktifan di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai panduan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Metode yang berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terduga terbaik untuk mencapai suatu maksud tertentu, atau cara mengajar dan lain sebagainya²⁹. Oleh karena itu, dalam hal ini penentuan model pembelajaran tidak lepas dari pertimbangan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran dengan menentukan strategi diantaranya:³⁰

- 1) pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa);
- 2) penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok);
- 3) cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal);
- 4) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).

Strategi secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Inggris "*strategic*" yang berarti merencanakan suatu strategi.³¹ Dalam bahasa Yunani, strategi berasal dari kata "*strategos*" yang artinya: usaha untuk memenangkan perang³². Pada mulanya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun tergantung pada zamannya, kata strategi digunakan dalam berbagai bidang yang sifatnya relatif sama, termasuk adopsi dalam konteks pembelajaran yang disebut strategi pembelajaran.²⁶ Jadi, Strategi pembelajaran ada kaitannya dengan penemuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individunya.

Di masa pandemi, pendidik harus cerdas membaca situasi dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, diperkenalkan tiga model pembelajaran yang efektif dalam keterbatasan, dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan. Yakni:

- 1) *Model pembelajaran daring (dalam jaringan)*, Dalam kendala tatap muka akibat pandemi COVID-19, model pembelajaran online menjadi solusi paling tepat. Namun, tidak semua pendidik dan siswa online karena keterbatasan jaringan atau kuota. Menurut Teddy Meilwansyah, online adalah suatu sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, melainkan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring dilakukan melalui platform, seperti: *Zoom, Google Classroom, dan Google Meet*.
- 2) *Model pembelajaran luring (luar jaringan)*, Ini adalah model alternatif. Setelah tidak dapat mengakses Internet karena pembatasan jaringan atau kuota. Model offline dilakukan dengan penggunaan media atau fasilitas pembelajaran, tidak ada jaringan atau kuota, melainkan fasilitas berupa peralatan elektronik dan listrik. Namun, offline masih bermasalah karena tidak semua daerah memiliki fasilitas elektronik dan listrik. Model pembelajaran offline dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang tidak

terhubung ke Internet atau jaringan internal sama sekali. Pembelajaran offline, di mana siswa belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah tanpa koneksi internet.

- 3) *Model pembelajaran blended learning (kombinasi daring dan luring)*, Perpaduan yang baik antara pengajaran tatap muka, guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka melalui media online yang dapat diakses setiap saat.²

Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan *e-learning* disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemudahan siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan perkembangan teknologi yang semakin meluas. Peran model pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang bersifat mengkombinasikan strategi-strategi dalam pembelajaran sinkron dengan pembelajaran asinkron. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan efek pembelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih optimal³³. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu belajar dan berdiskusi secara langsung dalam waktu yang bersamaan, namun yang menjadi masalah adalah jaringan internet. Daya tangkap siswa berbeda, maka dari itu, sangat sulit untuk melakukan sinkronisasi. Kesulitan memungkinkan semua siswa memiliki akses Internet normal dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung seolah-olah mereka tatap muka. Jadi, *blended learning* adalah cara belajar yang ideal di kehidupan baru (*new normal*) saat ini di era penciptaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik.

Semenjak adanya wabah virus covid-19 kegiatan sekolah diganti dengan belajar dari rumah. Tentu hal ini membuat adanya beberapa perubahan dalam aktivitas pembelajaran. Alih-alih mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas, guru berusaha memberikan stimulasi pendidikan terbaik kepada anak-anak di rumah. Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung di rumah, guru juga perlu merancang pelaksanaan pembelajaran yang baik agar anak tetap memiliki akses kegiatan yang menyenangkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar. RPP berisi langkah-langkah khusus yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Rencana pembelajaran harus disusun dengan mengacu pada karakteristik usia, kemampuan, dan kebutuhan setiap anak. Jika program disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, proses pembelajaran pasti akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan semua aspek perkembangan mereka³⁴.

Penggunaan *blended learning* sebagai sarana pembelajaran online di dunia baru ini (*new normal era*) berdampak pada pengembangan strategi pembelajaran baru sebagai jawaban atas tantangan revolusi industri 4.0 yaitu mewujudkan pendidikan dan menghasilkan lulusan atau peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan pemecahan masalah yang baik. Model perencanaan ini dianggap mampu menyatakan lingkungan belajar yang berpusat kepada siswa, suasana yang harmonis dan kolaboratif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dibutuhkan selama masa pandemi dan dalam menghadapi revolusi industri saat ini adalah model pembelajaran yang membekali siswa dengan pelatihan berpikir kritis, kreatif dan

inovatif. Oleh karena itu, di era new normal saat ini, harus banyak inovasi dalam strategi dan pembelajaran dalam proses pembelajaran online.³⁵

Pembelajaran daring memang memiliki manfaat yang dapat dirasakan, namun tampaknya banyak orang yang bekerja di bidang pendidikan belum merasakan manfaat tersebut karena masih banyak guru dan siswa yang kesulitan beradaptasi dan memahami sistem pembelajaran daring ini. Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring, adalah:

- 1) Teknologi, terutama pengaturan jaringan, harus memungkinkan pertukaran sinkron dan asinkron terjadi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan harus pertukaran file membutuhkan waktu minimal.
- 2) Karakteristik guru, guru berperan sentral dalam efektifitas pembelajaran online, bukan teknologi yang menentukan efek pembelajaran, tetapi penerapan teknologi pengajaran oleh guru, siswa di kelas dengan guru yang positif tentang tugas belajar memahami teknologi cenderung mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif.
- 3) Ciri-ciri siswa yang cerdas, disiplin, dan percaya diri yang tinggi³⁶.

Kegiatan pembelajaran atau pendidikan elektronik Pelaksanaan pembelajaran daring akan berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa variabel yang mendukung dimensi sistem, antara lain sistem dan infrastruktur yang berkualitas, informasi dan pembelajaran yang berkualitas, dan lembaga layanan yang berkualitas. mengurangi kelemahan tersebut di atas yang akan menurunkan efektivitas pembelajaran online.

KESIMPULAN

Model perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi covid 19, bisa dilakukan dengan trimodel pembelajaran, yaitu: Model pembelajaran daring (dalam jaringan), Model pembelajaran luring (luar jaringan), Model pembelajaran blended learning (kombinasi daring dan luring). Ketiga model tersebut menjadi pilihan saat ini dan harus dilakukan. Sebab, pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap generasi yang terus dibimbing dan dihidupi untuk bekal dikemudian hari. Untuk itu model pembelajaran sangat lah penting bagi pembelajaran online/daring yaitu dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan menentukan strategi: a) pilihan topik (guru dan siswa); b) pembicara topik (individu atau kelompok); c) bagaimana topik disajikan (induktif atau deduktif, analitis atau sintetik, formal atau informal); d) penerima topik yang dituju (kelompok, individu, heterogen atau homogen).

Di tengah pembelajaran di masa pandemi Covid-19, pihak sekolah telah menggunakan berbagai cara untuk tetap belajar, seperti pembelajaran online terlebih dahulu menggunakan aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet dan Zoom. Supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus merencanakan metode yang hendak dipakai sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode yang tepat maka, siswa bisa antusias dan fokus. Pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan membuat siswa menjadi aktif dan mampu berpikir kritis serta bisa memecahkan masalah serta sekolah bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

REFERESI

1. Palettei AD, Sulfemi WB, Yusfitriadi. Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *J Pendidik dan Kebud.* 2021;6(1):38-53. doi:10.24832/jpnk.v6i1.1592
2. Sumarlin Dominikus Siregar Z, Sinaga R, Marianus M. Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Negeri 173416 Pollung. *Sch Educ J Pgsd Fip Unimed.* 2022;12(2):160-167. doi:10.24114/sejpgsd.v12i2.35635
3. Sulfemi WB. Management Of School Literacy With Students' Interest in Reading. *Educ Learn Dev Nations.* 2023;1(2):26-31. doi:10.26480/eldn.02.2023.26.31
4. Sulfemi WB. Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Nidhomul Haq J Manaj Pendidik Islam.* 2020;5(2):157-179. doi:10.31538/ndh.v5i2.557
5. Sulfemi WB. *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Vol 1. 1st ed. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bogor; 2019. doi:10.31227/osf.io/647wy
6. Humaira T. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Andi. *Curr Res Educ Ser J.* 2021;01(01):1-10.
7. Natsir. Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *L Ma' Arief J Pendidik Sos Dan Budaya.* 2021;3(2):101-110.
8. Sulfemi WB, Luthfianti T. Asosiatif Layanan Tenaga Perpustakaan Sekolah dengan Motivasi Membaca Siswa Di Kabupaten Bogor. *J Ilm Edutechno.* 2019;19(1):1-10. doi:10.31227/osf.io/fumv5
9. Sulfemi WB, Heryadi T, Syarifuddin S. The Use of Booklet Media in Managing Bullying Behavior at the Lowest Class School. In: *Prosiding 2nd Borobudur International Symposium on Humaniora Dan Ilmu Sosial, BIS-HSS 2020*. European Alliance for Innovation n.o.; 2021. doi:10.4108/eai.18-11-2020.2311604
10. Sulfemi WB, Kamalia Y. Jigsaw Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media to Improve Learning Outcomes. *J Pendidik Sekol Dasar.* 2020;6(1):30-42. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/4919>
11. Sulfemi WB. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bogor; 2018. doi:10.31227/osf.io/vw7zm
12. Sulfemi WB. Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. In: Sulfemi WB, ed. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. STKIP Muhammadiyah Bogor; 2016:62-77. doi:10.31227/osf.io/czxus

13. Arikunto S, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara; 2015.
14. Syarifuddin S, Heryadi T, Sulfemi WB. The Use of the Way Modeling Method Assisted by Temple Board Media in Learning Indonesian Language. In: *Prosiding 2nd Borobudur International Symposium on Humaniora Dan Ilmu Sosial, BIS-HSS 2020*. European Alliance for Innovation n.o.; 2021. doi:10.4108/eai.18-11-2020.2311620
15. Sulfemi WB, Saptarini T, Heryadi T. Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Permainan dengan Media Bagan Tabel dari Barang (Learning Bahasa Using The Game Learning Model With A Table Chart Media Of Goods). *Totobuang*. 2021;9(1):141-253. doi:/10.26499/tbng.v9i1.244
16. Sulfemi WB, Lestari AH. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *J Ilm Edutechno*. 2017;16(1):1-17. doi:10.31227/osf.io/7j3pr
17. Arsyad, Sulfemi WB, Munthoi A. Pemahaman dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *IQ (Ilmu Al-qur'an) J Pendidik Islam*. 2021;4(02):259-278. doi:10.37542/iq.v4i02.239
18. Sulfemi WB, Siswanto S, Heryadi T, Soleh AN. Model Project Based Learning Berbantu Media Kartu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Efektif Pada Surat Undangan. *J Met*. 2020;18(2):271-284. doi:10.26499/metalingua.v18i2.612
19. Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*; 2003. doi:10.35931/am.v6i3.1050
20. Sulfemi WB, Arsyad A, Nurlelarsi E. Model Course Review Horay Berbantu Media Kartu Berpadu Permainan Tic Tac Toe dalam Pembelajaran PAI Masa PPKM. *IQ (Ilmu Al-qur'an) J Pendidik Islam*. 2022;5(02):171-188. doi:10.37542/iq.v5i02.728
21. Heryadi T, Sulfemi WB, Retnowati S. Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *J Lingko*. 2020;2(2):238-253.
<http://jurnallingko.kemdikbud.go.id/index.php/JURNALLINGKO/article/view/63>
22. Sulfemi WB, Yasita O. Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *J Pendidik*. 2020;21(2):133-147. doi:10.33830/jp.v21i2.951.2020
23. Palettei AD, Sulfemi WB. Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *J Pendidik Dasar Indones*. 2019;4(2):53-58. doi:10.26737/jpdi.v4i2.1522
24. Sulfemi WB, Yuliani N. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic J Pendidik Ekon*. 2019;7(2):73. doi:10.33603/ejpe.v7i2.1970
25. Sulfemi WB, Yuliana D. Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *J Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Published online 2019.
<http://www.jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
26. Arsyad A, Sulfemi WB. Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan

- Dalam Meningkatkan Belajar IPS. *J PIPSI (Jurnal Pendidik IPS Indones.* 2018;3(2):41. doi:10.26737/jpipsi.v3i2.1012
27. Magdalena I. Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi. *J Edukasi dan Sains.* 2020;2(2):25.
 28. Sulfemi WB. Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI/ J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan.* 2018;16(2):166-178. doi:10.32729/edukasi.v16i2.474
 29. Sulfemi WB. Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *J PIPSI (Jurnal Pendidik IPS Indones.* 2019;4(1):13. doi:10.26737/jpipsi.v4i1.1204
 30. Sulfemi WB, Mayasari N. Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *J Pendidik.* 2019;20(1):53. doi:10.33830/jp.v20i1.772.2019
 31. Sulfemi WB, Minati H. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture and Picture dan Media Gambar Seri. *J Pendidik Sekol Dasar.* 2018;4(2):228. doi:10.30870/jpsd.v4i2.3857
 32. Sulfemi WB, Desmiati Z. Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J Pendas Mahakam.* 2018;3(3):232-245.
 33. Sulfemi WB. Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *J Pendas Mahakam.* 2018;3(2):151-158. doi:10.31227/osf.io/qrhsf
 34. Sulfemi WB, Qodir A. Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea. *J Ilm Edutechno.* 2017;17(2):1-12.
 35. Sulfemi WB, Setianingsih S. Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *J Komodo Sci Educ.* 2018;01(01):1-14. <http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse>
 36. Sulfemi WB, Fajartriani T, Handayani T. Game Method With Media Chart Table From Used Items To Increase Motivation, Interest, and Results. *JMIE (Journal Madrasah Ibtidaiyah Educ.* 2021;5(1):110. doi:10.32934/jmie.v5i1.225